

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DENGAN MENGGUNAKAN MODUL IPA TEMATIK BERTEMA MIE HABANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME OF CLASS VIII STUDENTS USING THE MIE HABANG (RED NOODLES) THEMED THEMATICAL SCIENCE MODULE

Ayu Lestari, Yasmine Khairunnisa, RR Ariessanty Alicia KW

Pendidikan Kimia, 84204, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 17230017

Pendidikan Kimia, 84204, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 06 1801 1057

Pendidikan Kimia, 84204, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 061 2106 45

email: lestari301098@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini mengkaji hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan modul IPA tematik bertema mie habang. Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Namun pada prakteknya siswa lebih mudah memahami konsep dan ilmu yang disampaikan jika dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari atau adat dan budayanya, makanan khasnya, dan lainnya sebagai bentuk dari kearifan lokal daerahnya. Kearifan lokal yang menjadi tema adalah modul mie habang atau mie merah sebagai salah satu makanan khas Kalimantan Selatan. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul IPA tematik bertema mie habang. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu nilai R square menunjukkan hasil 0,053 atau 5,3%, nilai hubungan motivasi bernilai positif dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif namun tidak signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi ketika menggunakan modul IPA tematik bertema mie habang.

Kata Kunci : *Motivasi, hasil belajar siswa, modul ipa tematik, mie habang.*

ABSTRACT

This study reviewed the relationship between motivation and learning outcomes of class VIII students using the thematic science module with the theme of Habang noodles. Thematic learning is a form of integrated learning model that combines a concept in several materials, lessons or fields of study into a particular theme or topic of discussion so that there is an integration of knowledge, skills and values that enable students to actively discover scientific concepts and principles holistically, meaningfully and authentically. However, in practice, students are easier to understand the concepts and knowledge conveyed if they are associated with daily habits or customs and culture, especially foods and others as a form of local wisdom. The local wisdom used as the theme is the habang or red noodles as one of the typical foods of South Kalimantan. The purpose of this study is to determine the relationship between motivation and student learning outcomes by using the thematic science module with the theme of Habang noodles. In this research, the method used was descriptive quantitative method using the regression method. The results of hypothesis testing in this study determined by the value of R square showed the results of 0.053 or 5.3%, the value of the motivational relationship was positive and the significant value was greater than 0.05, so it can be concluded that there is a positive but not significant relationship between motivation and student learning outcomes on the excretory system topic when using the thematic science module with the theme of Habang noodles.

Keywords: *Motivation, student learning outcomes, thematic science modules, Habang noodles.*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013, IPA di SMP/MTs dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* atau IPA Terpadu bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu (Kemendikbud,2013). Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran IPA yakni didalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang ilmu Biologi, Fisika, Kimia, dan Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA).

Kurikulum ini mempunyai ciri khas pada pembelajaran tematiknya. Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Menurut Mulyasa (2013) Pembelajaran tematik disusun sesuai dengan keunikan cara belajar siswa, rancangan belajar dan pembelajaran yang substansial, yaitu menyatukan berbagai mata pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan makna, kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata. Sekolah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan formal mempunyai misi dan tugas yang berat, juga bisa dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logis dan praktis, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Wahjosumidjo,2010).

Dalam pembelajaran IPA Tematik SMP yang menggunakan buku paket, siswa lebih sering dihadapkan dengan konsep-konsep yang bersifat umum untuk memudahkan guru mengajar. Menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai wadah untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menuntun siswa agar dapat belajar baik secara individu maupun dengan kelompok secara lebih aktif. Tetapi, pada prakteknya siswa lebih mudah memahami konsep dan ilmu yang disampaikan jika dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari atau sesuatu yang menjadi ciri khasnya, seperti adat dan budayanya, makanan khasnya, dan lainnya sebagai bentuk dari kearifan lokal daerahnya. Dalam penelitian ini, kearifan lokal yang menjadi tema adalah modul mie habang atau mie merah sebagai salah satu makanan khas Kalimantan Selatan. Jadi peneliti meyakini bahwa ada hubungan dengan adanya tema kearifan modul ini dalam hasil belajar, motivasi belajar tentunya akan berdampak pada hasil belajar, perubahan sikap, dan keterampilan siswa juga meningkat.

Motivasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal. Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi yang ada selama pembelajaran, dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diukur instrumen penilaian tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman, bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman,2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas (x) yakni motivasi belajar dan variabel terikat (y) yakni hasil belajar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 16 Hulu Sungai Tengah, sampel yang digunakan yaitu siswa berjumlah 15 orang dan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sensus.

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengisian angket motivasi yang terdiri dari 16 indikator dan teknik soal tes hasil belajar yang terdiri dari 3 indikator. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument motivasi dan hasil belajar menggunakan *SPSS for Windows Release 12.0* (Hartono, 2004).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Skor Total	Pearson correlation	.575*	.478	.670**	.503	.811**	.353	.807**	.696**	.778**	.145
	Sig.	.025	.072	.006	.056	.000	.197	.000	.004	.001	.607
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

Skor Total	Pearson correlation	.367	.496	.322	.807**	.830**	.610*	.523*	.679**	.151	.645**
	Sig.	.178	.060	.242	.000	.000	.016	.046	.005	.591	.009

		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Skor Total	Pearson correlation	.303	.543*	.770**	.612*	.753**	.392	.563*	.344	.791**	.573*
	Sig.	.272	.036	.001	.015	.001	.148	.029	.209	.000	.026

Berdasarkan uji validitas motivasi belajar diatas pada *Pearson Correlation* untuk 30 soal yang digunakan mengindikasikan bahwa soal tergolong valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Skor Total	Pearson correlation	.639**	.677**	.668**	.188	.374	.411	.566*	.450	.131	-.076	.365	.174
	Sig.	.006	.003	.003	.471	.139	.101	.018	.070	.615	.772	.150	.503

		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Skor Total	Pearson correlation	.197	.363	.353	.565*	-.080	.538*	.622**	-.135	.306	.571*	.435	.245	.565*
	Sig.	.449	.152	.165	.018	.760	.026	.008	.606	.232	.017	.081	.344	.018

Dari tabel hasil uji diatas menunjukkan signifikansi dari *pearson correlation* untuk 25 butir soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* penelitian ini. Berdasarkan hasil di atas, terdapat 3 (tiga) butir soal yang memiliki nilai *pearson correlation* negative, yaitu soal nomor 10, 17, dan 20. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan 22 butir soal yang lain tergolong valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	30

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas motivasi belajar diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan oleh instrumen soal adalah 0,921. Berdasarkan daftar interpretasi nilai r termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga tidak ada soal yang perlu dirubah atau dihapus.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.730	25

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *Cronbach alpha* yang dihasilkan oleh instrumen soal adalah sebesar 0,710. Berdasarkan daftar interpretasi nilai r termasuk dalam kriteria cukup, dimana beberapa item atau butir soal

memiliki reliabilitas sangat rendah dan korelasi negatif dan disarankan untuk dihapus agar reliabilitas instrumen meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Uji Normalitas adalah uji yang didapat dari sebaran data untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows One Sampel Kolmogorov Smirnov test* yaitu dengan ketentuan apabila nilai *Absolute* (nilai D) dibawah 0.338 (berdasarkan tabel distribusi nilai D dengan N=15) maka data tersebut normal, apabila nilai D diatas 0.338 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

No	Nomor Soal	Absolute	Keterangan
1	1, 3, 4, 5, 6, 9, 15, 16, 17, 20, 21, 24, 25, 27, 28	<0.338	Normal
2	2, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 22, 23, 26, 29, 30	>0.338	Tidak Normal

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pada uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows one-way Anova* yaitu dengan ketentuan apabila nilai F dibawah 3.89 (berdasarkan tabel distribusi nilai F dengan df1=2 dan df2=12) maka data tersebut homogen, jika nilai F diatas 3.89 maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

No	Nomor Soal	F	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	<3.89	Homogen
2	17	>3.89	Tidak Homogen

Angket respon peserta didik Berdasarkan data angket motivasi belajar dapat diketahui bahwa jumlah item soal pada angket sebanyak 30 soal yang dinyatakan valid. Adapun item soal yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada item soal nomor 10 dengan indikator jujur dalam mengerjakan. Adapula item soal yang memiliki nilai terendah yaitu pada soal nomor 2 dan 4 dengan indikator tekun dalam belajar. Diketahui bahwa ada 2 item soal dengan nilai terendah yang terdapat pada satu indikator dari 16 indikator motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan.

2. Hasil Belajar

Pada penelitian ini ada 2 data yang digunakan yaitu data pretest dan data posttest.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Pretest

No	Nomor Soal	Absolute	Keterangan
1	-	<0.338	Normal
2	1 – 22	>0.338	Tidak Normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest

No	Nomor Soal	Absolute	Keterangan
1	-	<0.338	Normal
2	1 – 22	>0.338	Tidak Normal

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Pretest

No	Nomor Soal	F	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22	<3.89	Homogen
2	13, 19	>3.89	Tidak Homogen

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Posttest

No	Nomor Soal	F	Keterangan
1	1-22	<3.89	Homogen
2	-	>3.89	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji prasyarat diatas, maka data penelitian ini terdistribusi tidak normal dan homogen, sehingga data bersifat nonparametric.

Tes hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Ekskresi Pada manusia di SMPN 16 Hulu Sungai Tengah kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Pretest dan Posttest

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	NAM	17	18
2	NS	16	19
3	M	17	18
4	MFA	10	13
5	RA	7	6
6	VA	14	11
7	MIH	13	19
8	MF	14	20
9	NH	13	11
10	Mah	14	11
11	AP	8	4
12	EMS	17	17
13	MA	17	15
14	R	15	6
15	RH	17	21

Berdasarkan tabel diatas skor hasil belajar pretest dan skor hasil belajar posttest dari 22 item soal dapat dilihat bahwa pada skor pretest dan skor posttest mempunyai perbedaan yang cukup terlihat pada beberapa item. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keefektivitasan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian yaitu dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest atau bisa disebut dengan uji N-gain. Adapun N-gain dapat dihitung pada rumus dibawah ini.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 6. Nilai Pretest, Posttest dan N-gain

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	N-gain
1	NAM	17	18	0,2
2	NS	16	19	0,5
3	M	17	18	0,2
4	MFA	10	13	0,25
5	RA	7	6	0,06
6	VA	14	11	-0,37
7	MIH	13	19	0,66
8	MF	14	20	0,75
9	NH	13	11	0,22
10	Mah	14	11	-0,37
11	AP	8	4	-0,28
12	EMS	17	17	0
13	MA	17	15	-0,4
14	R	15	6	-1,28
15	RH	17	21	0,8

Adapun n-gain dari tabel diatas terdapat dua siswa yang memperoleh n-gain yang tinggi yaitu nomor 8 dan 15, dua siswa yang masuk dalam kategori sedang yaitu nomor 2 dan 7 dan sebelas siswa yang masuk dalam kategori rendah yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi *nonlinear*. Uji hipotesis yang digunakan yaitu metode *quadratic* menggunakan *SPSS*. Yang menjadi variabel predictor atau bebas yaitu motivasi belajar (X) dan yang menjadi variabel kriteria atau terikat yaitu Hasil Belajar (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.230	.053	-.105	.574
The independent variable is motivasi.			

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.221	2	.111	.336	.721
Residual	3.953	12	.329		
Total	4.174	14			
The independent variable is motivasi.					

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Motivasi	.088	.197	2.214	.450	.661
motivasi ** 2	.000	.001	-2.018	-.410	.689
(Constant)	-5.844	11.998		-.487	.635

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa:

Motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar, namun tidak signifikan. Presentase pengaruh motivasi dan hasil belajar adalah 5,3%. Artinya, semakin besar motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat 5,3%. Untuk persamaan model *quadratic*nya yaitu: $Y = -5,844 + 0,088 X + 0,000 X^2$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data seperti: uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, homogenitas dan hipotesis maka peneliti mendapat hasil sebagai berikut:

- Pada uji validitas, motivasi belajar hasilnya soal termasuk valid dan tidak ada yang dirubah atau dihapus. Pada uji coba hasil belajar dari 25 soal terdapat 3 soal yang mendapatkan nilai negative, hal ini mengindikasikan bahwa 3 soal tersebut tidak valid dan 22 soal lainnya tergolong valid.
- Pada uji reliabilitas, motivasi belajar bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan oleh instrument soal adalah 0,921. Pada uji coba hasil belajar bahwa nilai *Cronbach alpha* yang dihasilkan oleh instrument soal adalah sebesar 0,710.
- Pada uji normalitas dan homogenitas, motivasi belajar terdistribusi tidak normal dan tidak homogen. Sedangkan hasil belajar terdistribusi tidak normal dan homogen. Sehingga data bersifat nonparametric.

Karena data bersifat nonparametric, maka regresi yang digunakan yaitu regresi *nonlinear* dengan metode *quadratic*. Pada tabel 4.11 dalam tabel *coefficient* nilai B *constant* yaitu - 5,844 dan nilai motivasinya yaitu 0,088 yang artinya motivasi mempunyai hubungan positif, pada nilai signifikan hasil yang diperoleh yaitu diatas 0,05

yang artinya hubungan antara motivasi dan hasil belajar tidak signifikan, nilai persamaan *quadratic* yang dihasilkan yaitu: $Y = -5,844 + 0,088 X + 0,000 X^2$ yang artinya, semakin besar motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, Uno (2017). Sebagian besar motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 16 Hulu Sungai Tengah memiliki hasil motivasi tinggi, namun ada juga yang memiliki hasil motivasi sangat rendah dalam indikator tekun dalam belajar, pada soal nomor 4 pada indikator yang sama banyak siswa yang menjawab kadang-kadang, hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa merasa tidak yakin untuk menguasai pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2017) yang menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, akan sangat susah untuk meyakini kemampuan dan usaha-usaha yang telah dicapainya, sehingga mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Pada indikator menjelaskan pengetahuan dan fenomena secara ilmiah, sebagian besar siswa menjawab salah, ini dapat disebabkan oleh siswa yang belum bisa dan menerapkan pengetahuan ilmiah dengan tepat. Menurut (Ilannur *et al.*, 2020) guru dapat mendesain suatu model tes tertulis yang memuat butir soal tentang keterampilan menjelaskan fenomena secara ilmiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan modul IPA tematik bertema mie habang, adalah: ada hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia ketika menggunakan modul IPA tematik bertema mie habang namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi *nonlinear* dengan metode *quadratic* yaitu nilai R square menunjukkan hasil 0,053 atau 5,3%, artinya semakin besar motivasi belajar maka hasil belajar juga akan meningkat sebanyak 5,3%. Nilai B (hubungan) menunjukkan nilai positif dan nilai signifikannya menunjukkan hasil di atas 0,05 artinya hasil uji ini tidak signifikan.

Saran

Pembelajaran selanjutnya disarankan agar tidak sistem online, agar siswa lebih memahami tentang pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.5., No. 2, Tahun 2017.
- Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.